



# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN FISIK MOTORIK DAN BAHASA ANAK DI PAUD KB CERIA (STUDY PAUD KB CERIA PASAR SUKADANA LAMPUNG TIMUR)

Siti Sundari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [alsundari08@gmail.com](mailto:alsundari08@gmail.com)

## Abstract

The purpose of this study was to be able to improve Active and Creative Students and Teachers at Darun Nadwah IT Kindergarten and to form painstaking participants and fun learning models in the teaching and learning process in the play area while learning children. This research is a development research that uses a model of classroom action research conducted in two cycles, each of which consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study are the physical and language levels of the activities using the Talking Stick learning model by utilizing second-hand items in the PAUD KB Ceria Sukadana. In this activity involving all kindergarten children in PAUD KB Ceria Sukadana is still undeveloped. The results of the study of increasing motoric and children's language using the Talking Stick learning model in the first cycle of values obtained an average of 5.54 with 75% classical learning completeness with criteria starting to develop. In the second cycle more increased with an average value of 9.58 with 65% classical learning completeness with criteria developed according to expectations. This shows that the Talking Stick learning model by utilizing second hand items can improve the physical motives and language of kindergarten children in PAUD KB Ceria Sukadana

**Keywords:** motoric, children's language skills, the Talking Stick learning mode, utilizing used items

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan Aktif dan Kreatif Siswa dan Guru di PAUD KB Ceria dan hingga membentuk peserta yang telaten dan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di area bermain sambil belajar anak, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat fisik motorik dan bahasa pada kegiatan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas di PAUD KB Ceria Sukadana. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh anak TK B di PAUD KB Ceria Sukadana masih belum berkembang. Hasil penelitian peningkatan fisik motorik dan Bahasa Anak dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pre test nilai yang diperoleh rata-rata 5,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dengan criteria mulai berkembang. Pada post test lebih meningkat dengan nilai rata-rata 9,58 dengan ketuntasan belajar klasikal 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas dapat meningkatkan fisik motorik dan Bahasa anak PAUD KB Ceria Sukadana.

**Kata Kunci:** keterampilan fisik motori, bahasa anak, model pembelajaran Talking Stick, memafaatkan barang bekas

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh kembang nya anak-anak. Maksud pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anakanak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya (Noehi & Adi, 2002).

Pendidikan adalah kunci perubahan karna mendidik adalah memberikan tutunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki potensi berkembang, potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, potensi-potensinya agar menjadi terarah diperlukan bimbingan memiliki unsur yang diaktualisasikan.

Tahun 2003 pemerintahan menegaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab (Undang-undang, 2003).

Didalam pendidikan tidak terlepas dari sosok pendidik yaitu seorang guru, Guru adalah faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam dunia pendidikan yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif serta menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang menjuru ke pada ke aktifan peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu menguasain kondisi pembelajaran itu sendiri dengan koperensi guru yang baik, Koperensi adalah sebagian tugas guru yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya (Roestiyah, 1989).

Didalam pendidikan yaitu pendidikan diawal yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 atau 7 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD Juga menitik beratkan pada perkembangan fisik yaitu motorik halus dan kasar, kecerdasan yaitu daya fikir dan kecerdasan emosional dan spiritual, sosial emosional yaitu sikap, prilaku, serta agama sedangkan dalam bahasa anak sudah pandai bercakap (Bahri, 2019).

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasaan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, Penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini (AUD) di sesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini (AUD) (Suyadi, 2014).

Secara Yuridis, istilah Anak Usia Dini (AUD) di indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir 14 pasal 28 ayat 106), pendidikan Anak Usia Dini (AUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, selanjutnya pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan forma, non formal, dan informal, 3) pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, 5) Pendidikan Usia Dini jalur pendidikan Informal ; Pendidikan atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1,2,3 dan 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Suyadi, 2014).

Dalam Surat Lukman menjelaskan dalam dalilnya :

الَّمْ تَرَ أَنَّ الْفَلَقَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيْكُمْ مِّنْ أَيْتِهِ أَنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَتِي لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۚ

Artinya :

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan (Allah) sesungguhnya mempersekuatan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Faktorfaktor yang mempengaruhi system pembelajaran adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah

direncangkan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar (S. Sagala, 2005).

Sejalan dengan tumbuh kembangnya Anak Usia Dini tidak terlepas dari Fisik motorik dan Bahasa bahwa anak-anak akan dikatakan berkembang apabila ia sudah pandai bercakap dan mampu bergerak dengan melibatkan fisiknya meningkatkan kemampuan fisik anak saat mereka usia 0-6 tahun sangat melibatkan fisik motoriknya tak heran jika anak-anak suka bermain tanpa kata lelah, Maxim mengatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingin tahu dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda, menagkapnya, mencobanya, melemparkannya, memegangnya, serta menjatuhkannya (Bambang et al., 2014).

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya, secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak, misal Anak Usia Dini (AUD) Perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, pada dunia anak-anak motorik tidak hanya bergerak saja namun memegang, megunting, meroce pun dilakukan pada pengembangan motorik anak, selain motorik anak bahasa pun mempengaruhi perkembangannya anak dari mulai dia melihat hingga dia mengenali lingkungan sekitarnya.

Kecerdasaan anak melalui visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama, lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang di rekamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna (Suyadi, 2014).

Sejak bayi bahasa dipelajari dalam lingkungan sosialnya melalui pendengaran dan penglihatannya dan perkembangan bahasa pada anak merupakan pedekteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya dengan mengetahui perkembangan bahasa anak guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anaknya dengan cara menstimulasi sesuai dengan tahapan usia anak, dalam perkembangan bahasa anak sudah mampu mengucapkan kata merangkai kata dan pandai bercakap-cakap.

Anak kreatif yaitu anak yang mampu menghasilkan gagasan baru dalam pikirannya dapat memiliki gagasan baru, ketika anak mengexpresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri, dengan cara kreatif

pada diri anak dengan sendirinya memiliki motivasi dalam dirinya atau motivasi instrinsik tercipta dengan sendirinya yang mendorong timbulnya kreativitas dan berlangsung saat pemikirannya berkembang.

Dalam pembelajaran usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat. Serta penggunaannya yang efektif dan menyenangkan dengan Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan motorik, social emosional maupun bahasanya (Tryanto, 2007).

Talking stick adalah model pembelajaran yang mana pengaplikasianya yaitu siswa akan mempergunakan tongkat dalam suatu kegiatan pembelajaran, hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan setelah itu guru menanyakan kepada siswa sebuah pertanyaan metode pembelajaran ini memfokuskan pertanyaan kepada siswa jadi siapa yang memegang tongkat maka ia akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Model pembelajaran ini mengajarkan kepada anak untuk lebih aktif dan penuh wawasan luas (Tryanto, 2007).

Model pembelajaran Talking Stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan tongkat, pembelajaran dengan model Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Agus, 2013). Jadi model pembelajaran Talking Stick merupakan sebuah media untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menstimulus siswa agar lebih pandai bercakap.

Menurut Agus Suprijono, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Talking Stick, Talking Stick didalam kelas tentu melibatkan peran guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberi kesempatan untuk menyimak materi pelajaran yang disajikan guru, serta membaca buku pelajarannya, dalam hal ini Talking Stick menjadikan siswa mandiri untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung sebelum nantinya diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh gurunya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick

1. Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Sepanjang lebih kurang 20cm
2. Guru Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup 3. Setelah Peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup
3. Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyalakan irungan musik.

4. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan
5. Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik
6. Guru berhak menghentikan musik kapanpun iya mau maka guliran togkat pun diberhentikan
7. Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
8. Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman
9. Demikian seterusnya dalam menghasilkan pembelajaran (Agus, 2013)

Dari uraiandiatastentang model pembelajaran Talking Stick saya rasa ini salah satu model pembelajaran yang tepatuntukbermain dan belajar pada AnakUsia Dini karena anak sangat menyukai kayu, tongat dan sejenisnya, maka disanalah dapat menstimulus anak agar lebih aktif dan pandai bercakap, Maka dari itu saya akan mengembangkan model pembelajaran Talking Stick untuk Anak Usia Dini.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran motorik anak di perlukan keaktifan dan kekreatifitasan seorang guru, maka dari itu saya mengembangkan model pembelajaran talking stick dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan fisik motorik pada diri anak diamana anak bernyanyi sambil memutarkan tongkat yang ada macam-macam pembelajaran seperti bentuk geometri, gambar buah dan warna-warna, denganitu guru akan membimbing anak PAUD bagaimana cara bermain dengan menggunakan tongkat bicara (Talking Stick) tersebut dalam pengembangan model pembelajaran ini penulis menginginkan fisik motorik dan bahasa anak anak berjalan sangat baik dari segi motorik halus maupun motorik kasar nya, dilihat dari bagaimana anak mampu menggerakan tongkan dengan menggulirkan ke satu anak dan yang lainnya sambil bernyayi dan mengenali bentuk-bentuk serta kata yang ada pada tongkat, seperti observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, di salah satu PAUD Di Sukadana (KB Ceria Sukadana) ini karakter anak nya berbeda-beda ada yang aktif namun tidak pandai bercakap, ada yang pandai bercakap namun malumalu da nada yang belum berkembang sesuai harapan, oleh karena itu penulis pun tertarik bagaimana jika dirangsang dengan sebuah tongkat yang dapat meningkatkan fisikmotorik dan bahasa anak.

Disini penulis meneliti model pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas yang nantinya akan penulis uji cobakan kepada ahli juga dan akan diterapkan di PAUD KB yang berada di kota lahat salah satunya penulis akan menerapkannya di PAUD KB Ceria Sukadana. Karena pada Observasi awal saat penulis mengamati cara pembelajaran disana anak hanya

berfokus pada Buku Paket Saja, Sekolah belum banyak memiliki model-model pembelajaran serta media yang harus digunakan untuk anak bermain sambil belajar, Dan Guru pun Kurang Kreatif dalam memanfaatkan barang bekas.

PAUD KB Ceria Sukadana merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berada di Sukadan Lampung Timur, yang akan menerapkan adanya Model Pembelajaran talking stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan fisikmotorik pada diri anak di PAUD KB Ceria Sukadana, Agar tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan sesuai harapan.

Setelah penulis benar-benar amati di PAUD KB Ceria Sukadana memang mekanisme pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan didorong dari sekolahnya hanya berfokus pada buku paket saja serta model pembelajaran kurang dan guru pun kurang kreatif dalam memanfaatkan barang bekas sehingga belajar disana hanya menggunakan Alat Permainan Edukatif yang seadanya, hingga ketika pembelajaran berlangsung anak didik seolah tidak perduli dan asik sendiri. Dan guru hanya memfokuskan kepada anak saja sehingga anak berpacu pada pembelajaran dengan menggunakan buku paket dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Aktif dan Kreatif Siswa dan Guru di PAUD KB IT Darun Nadwah dan hingga membentuk peserta yang telaten dan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di area bermain sambil belajar anak, harapan penulis setelah penulis mengembangkan model pembelajaran tersebut maka dapat menjadikan media pembelajaran untuk meningkatkan fisikmotorik dan Bahasa anak agar anak bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain dengan bermodalkan pembelajaran talking stick dalam memanfaatkan barang bekas.

Dari Latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di PAUD KB Ceria Sukadana”**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan

memvalidasikan produk- produk pembelajaran yang layak dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pengembangan atau Research and Development sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk hardware (buku, modul, alat bantu pembelajaran di dalam kelas. Tetapi juga perangkat lunak (Software) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas dan model-model pembelajaran atau menajemen pembelajaran. Tujuan penelitian pengembangan biasanya berisikan dua informasi yaitu Masalah yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak Usia Dini.**

Proses pengembangan model pembelajaran Talking Stick ini mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah identifikasi masalah. Adapun masalah pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya memanfaatkan barang bekas untuk menjadikan model pembelajaran, sedangkan masalah yang kedua masih kurangnya teraplikasi model pembelajaran saat belajar berlangsung karena hanya berfokus pada buku paket saja, yang ketiga kurangnya fisikmotorik dan bahasa anak ketika pembelajaran berlangsung dan hanya asik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan guru disekita, terkait penelitian ini Model pembelajaran Talking Stick ini hanya menggunakan tongkat biasa yang di gulir kan yang saya rasa untuk anak usia dini belum menarik.

Berdasarkan pemamparan diatas maka jelas bahwa terdapat tiga identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu kurang nya teraplikasi model pembelajaran, kurangnya memanfaatkan barang bekas, dan pembelajaran hanya berfokus pada buku paket saja.

#### b. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan dan analisis kebutuhan anak dan guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan pada guru dan anak di TK Sekota lahat (Study PAUD KB Ceria Sukadana), metode yang

digunakan adalah dengan menebarkan angket pada guru TK IT Nadun Nadwah kota Lahat dan dosen ahli

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menjadi pedoman desain produk.

### c. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket dapat merancang desain produk ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusun rancangan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas berikut:

- 1) Tongkat
- 2) Konsep Tongkat
- 3) Ukuran Tongkat
- 4) Bentuk tongkat
- 5) Isi Tongkat
- 6) Desain Tongkat dan Teknik Pengajaran

Adapun perbedaan dan persamaan penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick yang menggunakan kayu biasa yang dilakukan oleh ahli pertama

- a) Guru MenyiapkanSebuahTongkatSepanjanglebihkurang 20cm
- b) Guru Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup
- c) Setelah Peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup
- d) Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyalakan irungan musik.
- e) Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan
- f) Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik
- g) Guru berhak menghentikan musik kapanpun iya mau maka guliran togkat pun diberhentikan
- h) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
- i) Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman
- j) Demikian seterusnya dalam menghasilkan pembelajaran (Agus, 2013)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick yang menggunakan kayu yang telah dimodifikasi dengan peneliti :

- a) Guru Menyiapkan Tongkat sekitar  $\frac{1}{2}$  meter yang sudah berisikan materi-materi ajar seperti Gambar buah, Geometri, Angka, Huruf serta Kata.
- b) Guru Mengondisikan Anak Terlebih Dahulu dengan membuat Lingkaran
- c) Guru Menjelaskan kepada Anak bagaimana cara menggunakan model pembelajaran ini
- d) Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyuruh Siswa untuk bernyanyi bersama-sama
- e) Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa di pojok paling depan untuk memulai pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick.
- f) Tongkat terus bergulir berurutan dari tangan ke tangan sampai anak berhenti bernyanyi.
- g) Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
- h) Setelah nyanyian habis, lalu tongkat nya berada disalah satu siswa maka guru akan menanyai tentang materi pembelajaran yang berada di tongkat seperti :
  - bentuk tongkat, warna serta gambar buah, geometri dan sebagainya.
- i) Jadi disana dapat dilihat tentang perkembangan fisik motorik dan bahasa anak.
- j) Anak dapat bermain sambil belajar, bermain namun dia mampu bercakap dan bergerak Aktif.

#### 7) Warna dan desain Produk

##### d. Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh salah satu dosen ahli yaitu Dr.Husnul Barhi, M.Pd selaku K.A Prodi PIAUD untuk memvalidasi supaya dapat melihat perkembangan fisik motoriknya Selain itu validasi kedua dilakukan juga oleh dosen ahli Bahasa yaitu Dr. A.Suradi, M.Pd selaku K.A Prodi PAI guna menilai kelayakan produk tersebut. Kemudian yang ketiga adalah validasi yang dilakukan oleh guru praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick ditempat peneliti melakukan penelitian.

##### 1) Data Hasil Validasi Dosen ahli Pertama

Validasi berikutnya dosen ahli dibidangnya Bapak Dr.Husnul bahri, M.Pd yang dilakukan untuk dapat melihat perkembangan fisik motorik pada anak dalam pengalikasian model pembelajaran Talking Stick ini untuk anak usia dini berdasarkan validasi tersebut diperoleh data penilaian dan komentar pada model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas. Berikut merupakan data hasil penilaian validasi dosen ahli.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	Ya
Rata-rata	2	Ya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi dosen ahli adalah 30 dengan skor 2 Hal ini menunjukan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan. Dan ahli juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

## 2) Data Hasil Validasi Dosen Ahli Kedua

Validasi model pembelajaran Talking Stcik dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan bahasa anak usia dini dilakukan oleh bapak Dr. A.Suradi,M.Pd dialakukan untuk melihat perkembangan bahasa anak dalam pengaflikasian model pembelajaran Talking Stick ini. Berdasarkan perhitungan dengan rentang skor 1-3, maka data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	<b>Ya</b>
Rata-rata	2	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi dosen ahli adalah 30 dengan rata-rata 2 hal ini menunjukan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria Sudah Layak diterapkan Dan ahli juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Taliking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

### 3) Data Hasil Validasi Guru PAUD KB Ceria Sukadana

Validasi selanjutnya dilakukan oleh guru PAUD KB Ceria Sukadana sebagai tempat peneliti melakukan penelitian sekaligus memberikan SK Penelitian ke lembaga ini. Tujuan dari validasi ini adalah pengajar yang terjun langsung dalam penerapan model pembelajaran ini baik model

yang lama maupun model yang telah penulis kembangkan. Data hasil validasi model pembelajaran ini dapat dilihat pada *lampiran*. Berdasarkan perhitungan dengan entang skor 1-3 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Guru Pendidik**

No Angket	Skor	Keterangan
1	2	Ya
2	2	Ya
3	2	Ya
4	2	Ya
5	2	Ya
6	2	Ya
7	2	Ya
8	2	Ya
9	2	Ya
10	2	Ya
11	2	Ya
12	2	Ya
13	2	Ya
14	2	Ya
15	2	Ya
Total	30	<b>Ya</b>
Rata-rata	2	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dalam validasi Guru pendidik adalah 30 dengan rata-rata 2 hal ini menunjukan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti Sudah Layak digunakan Dan guru pendidik juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Taliking Stick dengan memanfaatkan barang bekas ini sudah siap dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran.

#### e. Perbaikan Produk

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka dieroleh beberapa saran dan komentar penambahan maupun pengurangan desain produk. Berikut beberapa perubahan produk sebelum dan sesudah divalidasi.

f. Uji Coba Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh dosen ahli dan guru kemudian diuji cobakan di salah satu TK di kota lahat yaitu PAUD KB Ceria Sukadana dengan jumlah siswa 35 Orang, adapun tujuan dari kegiatan ini berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada fisikmotorik dan bahasa anak, kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 12 Januaro 2024 untuk pre test dan Tanggal 21 Februari untuk post test.

Uji coba dilakukan dengan melakukan 2 Treatment yang berbeda pada kelompok yang sama, yaitu treatment dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang lama dan treatment selanjutnya melakukan penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang telah dikembangkan, berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum treatment maupun sesudah treatment.

1) Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 24 anak di PAUD KB Ceria Sukadana pada kelas B pada kegiatan Pre-Test .Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Maka dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 5**

**Kategori Kemampuan Fisikmotorik dan Bahasa Anak Pre-Test**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	-	0 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	2	8 %	Berkembang Sesuai harapan
7-5	18	72 %	Mulai Berkembang
<5	5	20 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-Test kemampuan Fisik motorik dan Bahasa anak mendapatkan kategori “Belum Berkembang”

2) Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Hasil penelitian ini selanjutnya akan diuraikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Maka dapat diperoleh hasil pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Kategori Kemampuan Fisik motorik dan Bahasa Anak Post-Test**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	9	36 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	14	56 %	Berkembang Sesuai haraapan
7-5	2	8 %	Mulai Berkembang
<5	-	0 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-Test kemampuan Fisikmotorik dan Bahasa anak mendapatkan kategori “ Berkembang Sesuai Harapan”

#### g. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan Pengalaman uji coba produk di PAUD KB Ceria Sukadana khususnya guru kelas yang mempraktekan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dari memanfaatkan barang bekas maka sedikit revisi saja. Dengan mendesain kata dan merubah warna tongkat supaya lebih beraturan dan rapi dilihat serta ditambah di pertajam warna dan Gambar pada Tongkat tersebut supaya menarik dan tidak kelihatan biasa saja. Tujuannya supaya lebih menstimulus anak untuk aktif.

#### Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk Model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk anak usia dini diawali dengan peneli dengan cara mencari sumber-sumber yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Talking Stick dari berbagai buku dan media sosial yang dimanfaatkan penulis untuk mencari informasi dan materi-materi mengenai model pembelajaran ini Model pembelajaran Talking Stick ini telah di temukan oleh ahli sebelumnya kemudian dianalisis namun model nya terlihat biasa saja, maka dari itu penulis berimajinasi dan berfikir untuk mengembangkan dan memodifikasi model pembelajaran ini sesuai untuk anak usia dini.

Kemudian peneliti melakukan pembuatan produk dengan memanfaatkan imajinasi dan sumber-sumber dalam model pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya oleh pakar-pakar ahli model pembelajaran, peneliti mulai membuat model ini dengan menggunakan imajinasi peneliti dengan mencari infomasi tentang model pemebelajaran Talking Stick ini, setelah mengumpulkan informasi dan bacaan tentang model pembelajaran ini peneiti mulai mendesain produk

dengan memperbaiki, ukuran, warna dan bentuk serta isi dalam tongkat yang akan dijadikan model pembelajaran tersebut.

Setelah produk telah jadi peneliti kemudian melakukan penelitian produk tersebut kepada 3 validator ahli, kegiatan validasi tersebut berisi saran dan masukan para ahli terhadap produk yang telah peneliti buat, tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada uji coba skala kecil di PAUD KB Ceria Sukadana, setelah produk diujikan pada skala kecil kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan guru praktik yang memakai produk tersebut ketika penelitian pada PAUD KB Ceria Sukadana, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyempurnahkan produk tersebut hingga layak untuk dipergunakan di berbagai lembaga TK , dan pendidik lainnya.

### **Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Produk**

Berdasarkan catatan anekdot dilapangan ketika penelitian, adapun tanggapan siswa ketika melihat produk model pembelajaran Talking Stick sangat senang dan sangat bersemangat untuk melihat dan mempermakinkannya , hal ini dilihat ketika di kegiatan pembuka guru menjelaskan bagaimana memainkan tongkat tersebut.

Ketika guru telah melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan cara permainannya dan mulai mempraktikkan permainannya anak lebih aktif dan fisikmotoriknya sangat bersemangat dan bahasa pada anak meningkat dilihat dari tingkah mereka bernyayi, menggulirkan tongkat serta melompat-lompat kegirangan ketika ditanya salah satu yang ada di tongkat seperti gambar buah dan angka serta kata maka dengan demikian jelas sekali melalui belajar sambil bermain dengan menggunakan model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dan guru.

### **Perbedaan Produk Yang Lama Dengan Produk Yang Telah Dikembangkan Oleh Peneliti**

Perbedaan antara produk asli dengan produk pengembangan dalam memfaatkan barang bekas untuk menjadi model pembelajaran yang sesuai untuk anak seusia 4-6 tahun terlihat jelas pada uji coba skala kecil , uji tersebut dilakukan oleh peneliti dengan dua kegiatan yaitu kegiatan Pre-Test dan Post Test dengan anak yang sama. Berikut perbedaan produk yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Perbedaan Peningkatan Kegitan Pre-Test Dengan Post-Test**  
**Pada**

### **Kemampuan Fisikmotorik Dan Bahasa Anak**

Kategori	pre-Test	Post-Test
Belum Berkembang	20 %	0 %
Mulai Berkembang	72 %	8 %
Berkembang Sesuai Harapan	8 %	56 %
Berkembang Sangat baik	0 %	36 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motorik dan bahasa anak, yaitu kegiatan Pre-Test rata-rata anak hanya mendapatkan kategori Mulai Berkembang, Sedangkan kegiatan Post-Test anak-anak mendapatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian jelas bahwa produk hasil pengembangan yang diterapkan oleh guru menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick ini dapat meningkatkan Fisikmotorik dan bahasa anak

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Pemaparan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Produk hasil pengembangan model pembelajaran Talking Stick dengan menggunakan tongkat biasa tanpa hiasan hanya dicat saja menjadi model pembelajaran Talking Stick yang sesuai dengan anak usia dini dengan memanfaatkan barang bekas guna membuat guru lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas dan setelah di validasi dari beberapa validator dan telah di revisi hingga menjadi produk yang baik hingga produk ini sudah dikatakan layak untuk digunakan.
2. Berdasarkan Hasil Perhitungan data-data, maka produk pengembangan ini mampu meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak sehingga anak lebih bersemangat dan aktif ketika belajar dan menambah ke kreatifan guru dalam memanfaatkan barang bekas untuk membuat model pembelajaran atau APE (Alat Permainan Edukatif).
3. Setelah dilakukan uji coba validasi dosen ahli dan melalui beberapa Treatment yang telah dijabarkan di Bab-bab sebelumnya terlihat jelas perbedaannya dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak dan sudah banyak revisi-revisi yang dilakukan dengan mengubah bentuk yang sederhana menjadi lebih menarik, yang hanya menggunakan sebagian barang bekas sampai menggunakan beberapa barang bekas yang dapat di manfaatkan dalam pembuatan gambar yang ada di tongkat tersebut tersebut yang di

buktikan karena produk tersebut lebih menarik namun pengaflikasiannya hampir sama dan mampu membuat anak menjadi lebih aktif dan membuat guru nya lebih kreatif lagi.

4. Pada exmerimen telah diperoleh perhitungan dengan menggunakan rumus dengan menghasilkan nilai perkembangan anak yang telah diambil dari penilaian guru dan kegiatan pre-test dan Post-test dalam menilai kemampuan fisik motorik dari motori halus dan kasar, kecapan berbicara, dan aktif saat menggunakan model tersebut dengan masing-masing skor diambil pada kisikisi penilaian fisik motorik dari 1-4 kategori penilaian kemudian digabungkan dari ke tiga kategori tersebut dengan menghasilkan nilai pada kegiatan Pre-test yang memiliki kategori belum berkembang 20 %, mulai berkembang 72% ,berkembang sesuai harapan 8 % dan berkembang sangat baik 0% pada kegiatan Post-test nya belum berkembang 0%, mulai berkembang 8 %, berkembang sesuai harapan 36 % dan berkembang sangat baik 56 %, maka terlihat jelas bahwa O<sub>2</sub> lebih besar di banding O<sub>1</sub>.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Bahri, H. (2019). *Buku Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. CV Sigie Utama.
- Bambang, S., MS Sumantri, & Titi, C. (2014). *Hakekat Perkembangan Motorik Anak*.
- Noehi, N., & Adi, S. (2002). *Evaluasi Pengajaran* (Cet. 7). Universitas Terbuka.
- Roestiyah, N. (1989). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Cet. 3). Bina Aksara.
- S. Sagala. (2005). *Konsep dan makna Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tryanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksivistik*. Prestasi Pustaka.
- Undang-undang. (2003). *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Cemerlang. <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>